



Research Article

Peran Islam Terhadap Perkembangan Bahasa Arab: Sejarah dan Pengaruhnya

Ahmad Hidayatullah Zarkasyi¹, Mohammad Iqbal Gusti Rakasiwi²

1. Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

E-mail: hidayatullah@unida.gontor.ac.id

2. Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

E-mail: mohammadgustirakasiwi91@student.pba.unida.gontor.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 15, 2024

Revised : October 27, 2024

Accepted : January 12, 2025

Available online : April 22, 2025

How to Cite: Ahmad Hidayatullah Zarkasyi and Mohammad Iqbal Gusti Rakasiwi (2025) "The Role of Islam in the Development of the Arabic Language: History and Its Influence", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 538–548. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1460.

The Role of Islam in the Development of the Arabic Language: History and Its Influence

Abstract. Arabic was formed long before Islam came or is also called the al-asru al-jahili period. Arabic is part of the South Semitic language family spoken by people living in the Arabian peninsula, in the southwest part of the Asian continent and at the same time by some people it is considered a oldest historical language. As it develops, currently Arabic is the official language in various countries, for example: Qatar, Chad, Palestine, Morocco, Egypt, Lebanon, Libya, Sudan, Oman, Gambia, Somalia, Iraq, Tunisia and many more. There is still a lot of debate about the history of the emergence of the

Arabic language, due to the lack of concrete evidence in the form of artifacts etc. that prove the emergence of the Arabic language. This makes it difficult to prove where and when it emerged. The big question is whether Arabic is a derivative of Semitic languages or is it actually its parent. Using the analysis method in this paper, Arabic is found to be very important in the history of Islamic civilization.

Keywords: Islamic civilization, Arabic

Abstrak. Bahasa Arab sudah terbentuk jauh sebelum islam datang atau juga disebut masa al-asru al-jahili Bahasa arab termasuk bagian dari rumpun bahasa semit selatan yang dipakai oleh masyarakat yang tinggal di jazirah Arab, di bagian barat daya benua Asia dan sekaligus oleh sementara orang dianggap sebagai bahasa sejarah tertua. Seiring perkembangannya, saat ini bahasa Arab menjadi bahasa resmi di berbagai Negara, misal: Qatar, Chad, Palestina, Maroko, Mesir, Lebanon, Libya, Sudan, Oman, Gambia, Somalia, Iraq, Tunisia dan masih banyak lagi. Masih banyak perdebatan tentang sejarah kemunculan bahasa arab, karena minimnya bukti konkret yang berupa artefak dll yang membuktikan kemunculan bahasa arab. Sehingga menyebabkan sulitnya membuktikan darimana dan sejak kapan ia muncul. Pertanyaan besarnya adalah apakah bahasa arab turunan dari bahasa semit atau justru menjadi induknya, dengan metode analisis makalah ini menemukan Bahasa arab sangat penting dalam sejarah peradaban Islam.

Kata Kunci: Bahasa Arab, sejarah peradaban islam

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sudah terbentuk jauh sebelum islam datang atau juga disebut masa al-asru al-jahili¹. Bahasa arab termasuk bagian dari rumpun bahasa semit selatan yang dipakai oleh masyarakat yang tinggal di jazirah Arab, di bagian barat daya benua Asia dan sekaligus oleh sementara orang dianggap sebagai bahasa sejarah tertua². Seiring perkembangannya, saat ini bahasa Arab menjadi bahasa resmi di berbagai Negara, misal: Qatar, Chad, Palestina, Maroko, Mesir, Lebanon, Libya, Sudan, Oman, Gambia, Somalia, Iraq, Tunisia dan masih banyak lagi³.

Masih banyak perdebatan tentang sejarah kemunculan bahasa arab, karena minimnya bukti konkret yang berupa artefak dll yang membuktikan kemunculan bahasa arab. Sehingga menyebabkan sulitnya membuktikan darimana dan sejak kapan ia muncul⁴. Pertanyaan besarnya adalah apakah bahasa arab turunan dari bahasa semit atau justru menjadi induknya? Ada dua pendapat para linguis yaitu bahasa arab turunan dari bahasa semit, alasan ini dilandasi banyaknya kesamaan dan kemiripan dalam unsur-unsur bahasanya⁵. Pendapat yang lain beranggapan bahasa arab adalah induk dari bahasa-bahasa lain, bahkan bahasa arab adalah sumber dari

¹ Haeruddin, "Karakteristik Sastra Arab Pada Masa Pra-Islam," *NADY AL-ADAB Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin* 12 (2016): 42.

² Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, trans. Hamid Fahmy Zarkasyi and M.Arifin Ismail (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), 357.

³ Mukhtar Baisuni Al-Fisyawi, *Al-Lughatul 'Arabiyyah Bidayatan Wa Nihayatan; Qiraatan Fi Kutubi AtTarikh* (Al-Azhar Al-Sharif: Islamic Research Academy General Department, 2002), 13.

⁴ Nurul Hadi, "Kontribusi Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Bahasa Arab," *EL- Furqonia, STAIN Pamekasan* 1 No.1 (August 2015): 121.

⁵ Abdu al-Rahman Ahmad Al-Burini, *Al-Lughah al-'Arabiyyah 'Aslu al-Lughat Kulliha* (Oman: Dar al-Hasan, 1998), 48.

bahasa-bahasa lain⁶. Para ahli sejarah setuju bahwa bukti dan dokumentasi teks bahasa arab perdana ditemukan pada abad ke-3 sampai ke-5 M; yang disebut al-asru al-jahili⁷.

Sastra dan bahasa arab pada periode abad ke-3 sampai ke-5 M telah mencapai kematangan, akan tetapi perkembangannya lambat, ini disebabkan karena bahasa hanya hidup dalam komunitas penuturnya saja dan perkembangannya hanya bersandar pada interaksi antar penutur bahasa lainnya⁸. Setelah islam datang bahasa arab mulai berkembang dengan pesat. hal ini dapat dibuktikan bertambahnya banyak kosa kata dan uslub baru dalam perbendaharaan bahasa arab, dan negara-negara non arab mulai belajar bahasa arab. Bahkan perkembangan bahasa arab masih bisa kita rasakan saat ini. Yang dimaksud perkembangan disini bukan mengganti kosakata atau struktur yang sudah ada sebelumnya, akan tetapi memperkaya dan memperluasnya bukan merekonstruksi.

Dalam beberapa dekade terakhir, studi linguistik dan kajian bahasa telah semakin menunjukkan bagaimana agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk dan mengubah makna kata-kata dalam Bahasa Arab. Sebagai contoh, banyak istilah Islam yang awalnya memiliki makna umum telah diadaptasi untuk merujuk kepada konsep-konsep agama dan nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat dalam penggunaan kata-kata seperti "ummah" yang semula merujuk pada komunitas umum, namun kemudian mengambil makna khusus sebagai komunitas umat Muslim secara global. Al-Qur'an berperan besar dalam merubah dasar struktur konseptual istilah kunci jahiliyah secara radikal, sehingga terjadi perombakan besar-besaran pada medan semantik jahiliyah⁹.

Inilah keistimewaan bahasa arab yang tidak ditemukan dari bahasa lainnya. Dimana banyak bahasa selain arab tidak mengalami perkembangan sehingga ditinggalkan penuturnya dan paling buruknya mengalami kepunahan. Maka dari itu, apa yang membedakan bahasa Arab dengan bahasa yang lain? Kenapa keistimewaan ini hanya ada pada bahasa arab? Faktor apa yang melatar belakangi perkembangan bahasa arab dengan keistimewaannya itu? Yang akan peneliti kaji pada penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data utama berupa literatur buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, Hadis, Artikel Ilmiah, dan Kitab¹⁰. Adapun Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁶ Al-Burini, *Al-Lughah al-'Arabiyah 'Aslu al-Lughat Kulliha*, 12.

⁷ Shauqi Dhaif, *Tārikh Al-Adab al-Arabi; al-Ashr al-Islami* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1965), 38.

⁸ Joerji Zidane, *Al-Lughah al-'Arabiyah Kainun Hayyun* (Beirut: Dar al-Jail, 1988), 9.

⁹ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam, Terj. Haidar Bagir* (Bandung: Mizan, 1984), 28.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 9.

Sejarah Perkembangan Bahasa Arab

a. Bahasa Arab Sebelum Islam (Asru Jahiliy)

Sebelum Islam datang Mekkah sudah menjadi pusat aktivitas masyarakat jazirah Arab, baik perkara jual beli, ibadah, politik, dan lain-lain. Maka Mekkah mejadi tempat berkumpulnya para kabilah-kabilah yang berbeda, sehingga mulai timbul perasaan akan kebutuhan agar bisa saling memahami, yaitu dialog dan bahasa untuk berkomunikasi. Dengan naluri kebutuhan itu maka mereka mendirikan Al-Aswaq (pasar sastra). Dengan itu Mekkah tidak hanya sebagai pusat perdagangan saja tetapi pusat kebudayaan juga. Didalamnya diselenggarakan berbagai diskusi dan perlombaan tentang sastra, baik syair maupun pidato¹¹. Dalam persaingan dan kompetisi para peserta diharuskan agar terus berkarya dengan sastranya sehingga mampu menarik perhatian para hadirin yang bertujuan bahasa dan pesan sampai dan bisa dimengerti oleh para hadirin. Bahasa Quraisy lah yang selalu mengungguli bahasa lain dalam setiap kompetisi¹².

Para pemenang dalam kompetisi tahunan ini akan menjadi kebanggaan kabilahnya dan karyanya ditulis menggunakan tinta emas lalu di tempel pada kelambu Ka'bah. Karya tersebut dikenal dengan istilah "Muallaqat". Oleh sebab itu, bahasa Arab Quraisy menjadi lebih unggul dan mulia posisinya dari bahasa lain. Selain mulia karena faktor Al-aswaq dialek Quraisy juga mulia melalui faktor-faktor yang lain. Salah satunya karena Quraisy adalah suku yang mulia di Mekkah dan memiliki peran penting dalam ekonomi, politik dan sosial dalam masyarakat Mekkah. Selain suku yang berkedudukan tinggi, Quraisy juga memiliki gaya bahasa yang khas dengan itu terdapat perbedaan dialek mereka dengan dialek-dialek lainnya di wilayah Mekkah¹³.

Bahasa arab sebelum islam memang sudah berkedudukan tinggi dan mulia dikalangan bahasa-bahasa lainnya. Bahasa Arab telah mengalami pembaharuan dan mencapai kesempurnaan hakiki yang tidak dialami oleh bahasa-bahasa lain. Dalam buku Wan Mohd Nur menyatakan bahwasannya bahasa memiliki kaitan yang erat dengan masyarakatnya. Maka tidak jarang masyarakatlah yang membentuk serta menentukan bahasanya sendiri. Oleh karena itu tranformasi semantik bahasa sangat berhubungan erat dengan sejarah, sosial dan budaya sebagaimana interpretasi relatif dan subjektif simbol-simbol linguistik¹⁴.

Jadi dapat disimpulkan bahasa lain selain bahasa arab, tidak memiliki keistimewaan yang sama dalam sifatnya yang permanen. Dengan kata lain bahasa selain bahasa arab itu sangat mudah terhadap tranformasi semantik yang dipengaruhi oleh sejarah, sosial dan budaya. Bahasa yang seperti itu tidak menjamin ketepatan pengertiannya, khususnya dalam pengertian yang mencerminkan kebenaran mutlak dan objektif¹⁵.

¹¹ Mudjia Raharjo and Kholil R, *Sosiolinguistik Qur'ani* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 40.

¹² Rahamat Hidayat, "Al-Qur'an Dan Islamisasi Bahasa Arab," *Al-Dirayah STIQ Al-Lathifiyyah Palembang* 2 (July 2019): 71.

¹³ Yetti Hasnah, "Bahasa Arab Pra-Islam," *AlFaz Jurnal bahasa dan sastra arab UIN Banten* 10, no. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfaz/issue/view/632> (June 30, 2022): 94.

¹⁴ Hidayat, "Al-Qur'an Dan Islamisasi Bahasa Arab," 72.

¹⁵ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj. Haidar Bagir, 356.

Sebagaimana dijelaskan al-attas, hal ini tidak terjadi dalam Bahasa Arab karena karakteristik struktur semantiknya berbeda dengan bahasa lainnya. Ini disebabkan karena beberapa faktor:

1. Struktur linguistiknya dibangun di atas sistem akar kata yang kuat. Al- attas mengibaratkan bahasa itu ibarat pohon yang berdiri kukuh berakar di atas bumi, dan ma'na itu akarnya yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain, yang itu mempengaruhi batang, ranting, dan daun. Jadi akar adalah ma'na dan batang, daun dan lainnya adalah cara pandang (worldview)¹⁶.
2. Struktur semantiknya diatur oleh suatu sistem bidang semantik yang jelas, yang berpengaruh besar bagi struktur konseptual yang melekat dalam kosakata, dan ini diatur secara permanen.
3. Kosa kata, Makna, tata bahasa, dan ilmu persajakannya tercatat secara ilmiah dan mapan sehingga dapat menjaga keabadian semantik¹⁷.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa arab sebelum islam sudah memiliki keistimewaan dari bahasa yang lain. Oleh karena itu, bangsa arab sangat membanggakan kesusteraan bahasanya. Sehingga mendewa-dewakan para penyair dan menganggap syair-syairnya layaknya wahyu tuhan¹⁸.

b. Bahasa Arab Setelah Datangnya Islam

Setelah datangnya Islam dan diwahyukannya Al-Quran bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terlebih lagi al-quran diturunkan dengan bahasa ini, sehingga peminatnya semakin meluas. Semakin banyak jumlah pemeluk agama islam semakin luas juga perkembangan bahasa ini. Hal ini juga di tunjang oleh ekspansi wilayah islam di masa khilafah, umayyah, dan abasiyyah. Dalam sejarah, bahasa Arab terbukti telah mewarnai bahasa wilayah yang ditaklukkannya, bahkan melampaui bahasa lokal itu sendiri. Proses ini dinamakan arabisasi yang berlangsung secara maksimal pada periode Khilafah Bani Umayyah¹⁹.

Selain pada itu bahasa arab juga mengalami kodifikasi pada masa pemerintahan Ali Bin Abi Thalib. Kodifikasi ini berawal dari keresahan terhadap banyaknya muslim yang salah dalam dialek arab dan membaca al-quran, yang itu menyebabkan rusaknya makna. Masalah ini disebabkan karena pada masa itu masyarakat arab belum mengenal harakat, dan hanya menggunakan dialek kebiasaan dalam percakapannya. Karena melihat ini abu Aswad Ad-Duwaly melapor kepada Ali Bin Abi Tholib, dan pada saat itu pula mereka menyusun dan mengembangkan ilmu nahwu bersama²⁰.

¹⁶ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Risalah Untuk Kaum Muslimin* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), 105.

¹⁷ Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, 357.

¹⁸ Al-Attas, *Risalah Untuk Kaum Muslimin*, 112.

¹⁹ ppwalisongo.id, "Menelusuri Jejak Perkembangan Bahasa Arab," *Www.Ppwalisongo.Id*, accessed October 31, 2023, <https://www.ppwalisongo.id/index.php/berita/detail/204/menelusuri-jejak-perkembangan-bahasa-arab>.

²⁰ Sugirma, "Peran Khalifah Ali Bin Abi Thalib Dalam Meletakkan Dasar-Dasar Ilmu Nahwu," *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman. IAIN Ternate* 11. no, 1 (2019): 164.

Pada periode Bani Umayyah, karena pada masa ini sudah mulai meluas ekspansi wilayah islam maka para penduduk asli harus berasimilasi dengan penduduk arab (pendatang). Sadar akan kebutuhan komunikasi antara mereka, maka penduduk asli mulai mempelajari bahasa Arab agar dapat saling memahami dan berkomunikasi dengan orang yang menklukan wilayahnya. Di lain sisi pada masa pemerintah Khalifah Abdul Malik, bahasa yang digunakan sebagai bahasa resmi kerajaan adalah bahasa Arab. Sehingga dominasi bahasa arab semakin meluas di dunia²¹.

Pada periode Bani Abbasiyah, untuk pengembangan ilmu pengetahuan maka para ulama memulai pembedahan Al-Quran. Dengan itu melahirkan banyak disiplin ilmu seperti: filsafat, matematika, astronomi, kedokteran, antropologi, dan teologi. Oleh karena itu bahasa Arab juga berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan melalui banyaknya istilah baru yang lahir. Di lain sisi, bahasa arab sempat mengalami masalah, yaitu tersebarnya bahasa arab Amiyah daripada bahasa arab Fushah. Masalah ini disebabkan karena tercampurnya Arab dan non-Arab, dan orang non-Arab menggunakan bahasa campuran itu (Amiyah). Melihat penyakit ini pemerintah dan para ahli bahasa mendatangkan obat yaitu dengan terbitnya buku-buku Bahasa Arab Fusha, sehingga dapat dipelajari oleh siapapun dan berkembang meluas²².

Setelah runtuhnya Bani Abbasiyah atau yang bertepatan dengan Abad ke 5 H, bahasa arab mulai terpecah-pecah, karena kekuatan politik terabgi menjadi dua yaitu Turki Ustmani dan Saljuk. Sehingga bahasa arab hanya menjadi bahasa agama saja²³. Turki Ustmani menggunakan bahasa Turki dan Saljuk menggunakan bahasa Persia sebagai bahasa resmi. Namun pada abad 459 Saljuk mulai sadar akan pentingnya bahasa arab sebagai kunci agama islam, maka dibangunnya sebuah lembaga pendidikan khusus untuk pengajaran bahasa arab fusha, yang dinamakan Madrasah Nidhamiyyah.

Periode selanjutnya adalah periode pasca runtuhnya Turki arau disebut periode Modern. Setelah sekian lama berkembang lambat, dan juga efek penjajahan Prancis terhadap Mesir, maka bangkitlah semangat untuk mengembangkan bahasa arab kembali dengan landasan ilmu pengetahuan. Melihat krisis ini para ulama mesir berupaya menghidupkan kembali bahasa arab dengan beberapa cara yaitu: Pertama, menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar sekolah dan perkuliahan, Kedua menyadarkan masyarakat akan pentingnya berbudaya dengan bahasa Arab fusha, dan Ketiga melalui gerakan penerbitan buku-buku Arab dalam jumlah besar.

Langkah inilah yang menjadi cikal bakal perkembangan bahasa arab hingga saat ini, yang berhasil mengatasi keterbelakangan bahasa arab. Periode modern (1800-sampai sekarang), termasuk zaman kebangkitan Islam. Terjajahnya Mesir terhadap Barat menyadarkan umat Islam akan kelemahannya sekaligus menyadarkan

²¹ Latifah Salim, "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab," *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makassar* 3, No. 1 (2017): 80.

²² Salim, "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab," 81.

²³ Buhori and Besse Wahidah, "Bahasa Arab Dan Peradaban Islam: Telaah Atas Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dalam Lintas Sejarah Peradaban Islam," *Al-Hikmah. Jurnal Dakwah. IAIN Pontianak* 11, No. 1 (2017): 65, <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah>.

bahwa barat sudah memulai perdaban yang lebih unggul, dan itu membahayakan umat Islam. Para pemimpin dan intelektual mulai memikirkan dan mengusahakan bagaimana meningkatkan kualitas dan kekuatan umat Islam saat itu. Pada masa inilah lahirnya ide-ide pembaharuan Islam.

Pengaruh Islam Terhadap Bahasa Arab

Islam telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa Arab, terutama dalam hal kosakata dan tata bahasanya. Studi tentang Al-Quran telah mengarah pada pengembangan kosakata khusus yang digunakan untuk menggambarkan konsep dan praktik Islam. Bahasa Arab juga telah dipengaruhi oleh hadis, yang merupakan perkataan dan tindakan Nabi Muhammad. Hadis telah berkontribusi pada pengembangan bahasa Arab dengan memberikan contoh bagaimana kata-kata dan frasa harus digunakan dalam konteks yang berbeda.

Bahasa Arab juga telah dipengaruhi oleh penyebaran Islam ke seluruh dunia. Seiring dengan penyebaran Islam, bahasa Arab diperkenalkan ke wilayah dan budaya baru, yang mengarah pada pengembangan dialek dan variasi bahasa baru. Di Indonesia, misalnya, bahasa Arab telah digunakan sebagai bahasa untuk layanan keagamaan dan telah menjadi bagian penting dari budaya Islam di negara ini. Islam juga memberikan sumbangsih nya terhadap bahasa arab melalui bertambahnya keilmuan-keilmuan baru yang dilahirkannya, seperti: Nahwu, Shorf, Balagoh, Ilmu Qiroah, Tafsir dan masih banyak lagi²⁴. Dengan lahirnya ilmu-ilmu tersebut bahasa arab menjadi lebih baik, mempunyai struktur dan sisitematika yang jelas, terhindar dari lahn (kerusakan gramatical).

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi perubahan besar tersebut adalah:

a. Islam Menambah Perbendaharaan Bahasa Arab

Setelah Al-Quran dan Hadits diwahyukan, perbendaharaan kosa kata bahasa arab bertambah. Banyak istilah baru yang di bawa oleh Al-Quran dan Hadits, seperti: Munafiq. Pada masa jahiliyah istilah ini tidak ada dalam perbedaharaan bahasa arab, namun setelah al-quran diwahyukan istilah ini dimaknai sebagai orang yang mengaku beriman tapi dalam hatinya ingkar kepada Allah²⁵.

b. Islam Memperluas Semantik Bahasa Arab

Islam juga memperluas makna dan pengertian bahasa arab. Banyak kata yang pengertian berubah setelah Al-Quran dan Hadits diturunkan, sebagai contoh: Mu'min. Sebelum datangnya Islam, Mu'min diartikan sebgai orang yang aman, namun setelah islam datang makna tersebut berubah menjadi orang yang percaya kepada Allah serta rukun iman lainnya. Contoh yang lain seperti Sholat. Pra islam sholat dimaknai sebatas do'a, namun islam mendatangkan makna baru, yaitu: bentuk peribadahan kepada Allah, dimulai dengan takbiratul ikram dan ditutup dengan salam²⁶.

²⁴ Dhaif, *Tārikh Al-Adab al-Arabi; al-Ashr al-Islami*, 14.

²⁵ Hidayat, "Al-Qur'an Dan Islamisasi Bahasa Arab," 75.

²⁶ Hidayat, "Al-Qur'an Dan Islamisasi Bahasa Arab," 76.

c. Islam Merubah Worldview Bahasa Arab

Contoh sederhananya adalah penggunaan lafadz Allah. Penggunaan lafadz Allah ini sudah dipakai sebelum kedatangan Islam. Bangsa arab Jahiliy sudah menggunakan lafadz allah dengan makna sebatas penjaga ka'bah, pencipta alam, dan pemberi hujan. Namun setelah islam datang, terjadi revolusi besar-besaran terhadap makna Allah. Makna allah bukan hanya sebatas yang disebutkan diatas tapi juga sebagai pengatur semua kehidupan manusia dan alam semesta.

Pergeseran fungsi inilah yang merubah cara pandang (worldview) bangsa arab saat itu. Tidak sedikit yang kontra dengan perubahan ini sehingga menyebabkan kontroversi di antara bangsa Arab. Jika lafadz Allah dimaknai seperti yang digunakan pada periode Jahiliyah, mustahil kalimat tersebut dapat mempengaruhi musuh-musuh Rasulullah Saw²⁷. Fenomena lafadz allah seperti diatas juga disebut sebagai Islamisasi Bahasa. Pengislaman tersebut memberikan makna dan cara pandang baru yang sesuai dengan nilai Islam.

d. Islam Menyebarkan Bahasa Arab Ke Berbagai Negara Non-Arab

Berkat kedatangan Islam, manusia dari seluruh penjuru dunia mulai berduyun-duyun memeluk agama Islam, pada saat yang bersamaan mereka otomatis mempelajari Bahasa Arab dengan tujuan mendalami makna al-Qur'an, membacanya dengan benar, dan memahami ajaran-ajaran agama Islam. Apalagi, hanya dengan membacanya saja sudah dinilai sebagai ibadah. Oleh karena itu, tersebarinya Bahasa Arab sehingga meluas ke berbagai penjuru dunia tidak lain karena faktor Islam²⁸.

e. Islam Menjaga Eksistensi Bahasa Arab

Islam Menjaga bahasa Arab dari kebinasaan, sebagaimana Allah menjaga Al-Quran "Sesungguhnya kami (yang) menurunkan Dzikir dan kami pula yang menjaganya." (Al-Hijr 9). Berkat Islam, bahasa Arab saat ini adalah bahasa yang sama dengan bahasa Arab yang dulu, saat Al-quran diturunkan. Jika kita bandingkan dengan bahasa agama yang lain, banyak diantara bahasa mereka yang tidak bisa dipahami lagi oleh pengikutnya di saat ini. Ini disebabkan karena bahasa itu sudah lama ditinggalkan bahkan mengalami kepunahan.

f. Islam Melahirkan Ilmu-ilmu Bahasa Arab

Dari Islam juga lahir ilmu-ilmu tentang kaidah bahasa arab yang belum ditemukan sebelum Islam. Al-Quran sebagai petunjuk bagi umat Islam dari penjuru dunia, namun tidak semua orang dapat memahami Al-Quran dengan benar. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk memahami Al-Quran, diantaranya adalah seperangkat ilmu. Ilmu yang dibutuhkan adalah ilmu kaidah-kaidah bahasa arab, dan juga ilmu Al-Quran itu sendiri. Contoh dari ilmu kaidah bahasa arab ialah: Nahwu,

²⁷ Toshihiko Izutsu, *God and Man in The Qur'an: Semantics of The Qur'anic Weltanschauung* (Petaling Jaya-Malaysia: Islamic Book Trust, 2008), 100.

²⁸ Muhammad Moehammed Dawud, *Al-'Arabiyyah Wa 'Ilm al-Lughah al Hadithah* (Kairo: Dar Gharib, 2001), 39.

Shorof, Balaghoh. Lalu yang dimaksud ilmu al-quran itu sendiri adalah hal-hal yang terkait langsung dengan konteks ayat perayatnya, seperti: Tafsir, Asbabu Al-Nuzul, Nasikh dan Mansukh, Mutlak dan Muqayyad, Makki dan Madani, dan lain-lain²⁹.

g. Islam Sebagai Pemersatu Dialek Berbagai Kabilah Atau Suku Bangsa Arab

Bahasa Arab telah mengalami perkembangan dan sejarah yang panjang. Bangsa Arab sebelum Islam memiliki banyak kabilah dan setiap kabilah memiliki ragam dialek bahasa sendiri yang khas. Itu karena perbedaan dan kondisi-kondisi khusus yang ada di masing - masing wilayah³⁰. Contoh: Kabilah Quda'ah merubah huruf (ي)menjadi(ج). Sebagaimana ungkapan penyair berikut ini:

خالي عويف وأبو علي المطعمان اللحم بالعشج

Yang artinya: “Biarkanlah ‘Uwaif dan Abu Ali memberi makan daging di malam hari”. Kata (عَلِج) sebenarnya (عَلِي) demikian juga, (بِالعشج) adalah maksudnya (بِالعشي).

Kasus seperti ini juga banyak terjadi pada kabilah bangsa arab yang lainnya, yaitu pengucapannya jarang terdengar bahkan sulit dilafadzkan. Dengan datangnya Islam, perlahan pola pengucapan seperti itu digantikan dengan bahasa yang lebih baik yaitu bahasa al-Quran..

KESIMPULAN

Dari penjelasan singkat diatas, penulis dapat simpulkan bahwa peran Islam terhadap perkembangan bahasa Arab sangat besar dan konkret. Hasil penelitian diatas tidak diragukan lagi bahwa keagungan bahasa Arab saat ini adalah berkat peran Islam. Peran Islam antara lain: 1) Menambah Perbendaharaan, 2) Memperluas Semantik, 3) Merubah Worldview, 4) Meluasnya Bahasa Arab, 5) Menjaga Eksistensi, 6) Melahirkan Ilmu Bahasa, 7) Menyatukan Dialek Kabilah Arab.

Jika ditinjau dari sejarah perkembangannya, bahasa arab sebelum islam sudah mempunyai keistimewaan namun perkembangan terbilang lambat, karena bahasa hanya digunakan sebagai alat komunikasi antar penutur saja. Namun semenjak kedatangan Islam bahasa Arab berkembang pesat. Periode perkembangan bahasa Arab antara lain: 1) Arab pra-Islam, 2) Masa Permulaan Islam, 3) Masa Umayyah, 4) Masa Abbasiyah, 5) Masa Runtuhnya Abbasiyah Pada Abad 5 H, 6) Masa Pasca Runtuhnya Turki Utsmani atau disebut Masa Modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj. Haidar Bagir. Bandung: Mizan, 1984.
———. *Risalah Untuk Kaum Muslimin*. Kuala Lumpur: ISTAC, 2001.

²⁹ Hadi, “Kontribusi Al-Qur’an Terhadap Perkembangan Bahasa Arab,” 134.

³⁰ Daud Lintang, “Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku,” *Ta’limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2 No. 1 (January 2023): 79.

- Al-Burini, Abdu al-Rahman Ahmad. *Al-Lughah al-'Arabiyah 'Aslu al-Lughat Kulliha*. Oman: Dar al-Hasan, 1998.
- Al-Fisyawi, Mukhtar Baisuni. *Al-Lughatul 'Arabiyyah Bidayatan Wa Nihayatan; Qiraatan Fi Kutubi AtTarikh*. Al-Azhar Al-Sharif: Islamic Research Academy General Department, 2002.
- Buhori, and Besse Wahidah. "Bahasa Arab Dan Peradaban Islam: Telaah Atas Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dalam Lintas Sejarah Peradaban Islam." *Al-Hikmah. Jurnal Dakwah. IAIN Pontianak* 11, No. 1 (2017). <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah>.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Translated by Hamid Fahmy Zarkasyi and M.Arifin Ismail. Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Abdul Rohman, Amir Reza Kusuma, Muhammad Ari Firdausi. "The Essence of 'Aql as Kamāl Al-Awwal in the view of Ibnu Sīnā and its Relation to Education." *Jurnal Dialogia* 20, no. 1 (2022): 176–205. <https://doi.org/DOI:10.21154/dialogia.v20i1.3533>.
- Alhijri, Muhammad Rasyidil Fikri, Amir Reza Kusuma, Ari Susanto, Zakki Azani, dan Mohamad Ali. "Islamic Education for Women Based On Buya Hamka and Murtadha Muthahhari's Thoughts" 12, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4082>.
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, dan Najib Rahman Rajab al-Lakhm. "The Concept of Science in Islamic Tradition: Analytical Studies of Syed Naquib Al-Attas on Knowledge." *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (27 Februari 2023): 25–62. <https://doi.org/10.21111/tasfiyah.v7i1.8456>.
- Hidayatullah, Rakhmad Agung, Fuad Mas'ud, dan Amir Reza Kusuma. "Build Islamic Human Resource Development (I-HRD) in University Based on Islamic Worldview," t.t.
- Ihsan, Nur Hadi, Fachri Khoerudin, dan Amir Reza Kusuma. "Konsep Insan Kamil Al-Jilli Dan Tiga Elemen Sekularisme." *Journal for Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 18. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.323>.
- Ihsan, Nur Hadi, Amir Reza Kusuma, Djaya Aji Bima Sakti, dan Alif Rahmadi. "WORLDVIEW SEBAGAI LANDASAN SAINS DAN FILSAFAT: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM," t.t., 31. <https://doi.org/DOI:10.28944/reflektika.v17i1.445>.
- Jarman Arroisi, Amir Reza Kusuma. "Menelaah Problem Terapi Yoga Perspektif Ibnu Taimiyah." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 12, no. 2 (2022): 90–99.
- Kusuma, Amir Reza. "Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina Dan Aristoteles." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (26 April 2022): 61–89. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.492>.
- . "Konsep Psikologi Syed Muhammad Naquib al-Attas." *Jurnal Al-Qalb* 13, no. 2 (2022). <https://doi.org/DOI:10.15548/alqalb.v13i2.4386>.
- . "TAUHID SEBAGAI LANDASAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT" 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.53429/spiritualis.v9i1.453%20for%20articles>.
- Dawud, Muhammad Moehammed. *Al-'Arabiyah Wa 'Ilm al-Lughah al Hadithah*. Kairo: Dar Gharib, 2001.

- Dhaif, Shauqi. *Tārikh Al-Adab al-Arabi; al-Ashr al-Islami*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1965.
- Hadi, Nurul. "Kontribusi Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Bahasa Arab." *EL-Furqonia, STAIN Pamekasan* 1 No.1 (August 2015).
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Haeruddin. "Karakteristik Sastra Arab Pada Masa Pra-Islam." *NADY AL-ADAB Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin* 12 (2016).
- Hasnah, Yetti. "Bahasa Arab Pra-Islam." *AlFaz Jurnal bahasa dan sastra arab UIN Banten* 10, no. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfaz/issue/view/632> (June 30, 2022).
- Hidayat, Rahamat. "Al-Qur'an Dan Islamisasi Bahasa Arab." *Al-Dirayah STIQ Al-Lathifiyyah Palembang* 2 (July 2019).
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in The Qur'an: Semantics of The Qur'anic Weltan chaung*. Petaling Jaya-Malaysia: Islamic Book Trust, 2008.
- Lintang, Daud. "Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku." *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta* 2 No. 1 (January 2023).
- ppwalisongo.id. "Menelusuri Jejak Perkembangan Bahasa Arab." *Www.Ppwalisongo.Id*. Accessed October 31, 2023. <https://www.ppwalisongo.id/index.php/berita/detail/204/menelusuri-jejak-perkembangan-bahasa-arab>.
- Raharjo, Mudjia, and Kholil R. *Sosiolinguistik Qur'ani*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Salim, Latifah. "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab." *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makassar* 3, No. 1 (2017).
- Sugirma. "Peran Khalifah Ali Bin Abi Thalib Dalam Meletakkan Dasar-Dasar Ilmu Nahwu." *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman. IAIN Ternate* 11, no, 1 (2019).
- Zidane, Joerji. *Al-Lughah al-'Arabiyah Kainun Hayyun*. Beirut: Dar al-Jail, 1988.